

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON
EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMELAJARAN TERPADU**

JURNAL

Oleh

**PRIMA SARI HANDAYANI
HERPRATIWI
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

Oleh

PRIMA SARI HANDAYANI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan menggunakan *one grup pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran yang berjumlah 69 siswa dengan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel menjadi 35 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes. Analisis data menggunakan uji *Paired T Test*. Hasil analisis data nilai t hitung $>$ t tabel ($6,8438 > 2,0345$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran.

Kata Kunci : *example non example*, hasil belajar, pembelajaran terpadu.

ABSTRACT

EFFECT OF TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE ON LEARNING OUTCOMES PARTICIPANTS ARE EDUCATED IN INTEGRATED LEARNING CLASS IV SD NEGERI 4 PAGELARAN

By

PRIMA SARI HANDAYANI

The problem of this research is the still low learning outcomes of students in integrated learning. This study aims to determine the effect of the application of cooperative models of type non example on student learning outcomes. The method used in this study was the quasi experiment method using one group pretest posttest design. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 4 Pagelaran which amounted to 69 students with a sample of research using random sampling technique. so the sample becomes 35 students. The instrument used is a test. Data analysis using Paired T Test. The results of data analysis are $t_{count} > t_{table}$ ($6.8438 > 2,0345$), it can be concluded that there is an influence of the application of cooperative models of type non example on student learning outcomes in integrated learning in class IV SD Negeri 4 Pagelaran

Keywords : example non example, learning outcomes, integrated learning.

PENDAHULUAN

Secara umum, model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran, dan merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat dengan jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Agar fungsi tersebut tercapai, maka dibutuhkan pendidikan yang bermutu baik guna tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan

pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar peserta didik menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, guru diuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik

terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar peserta didik menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata peserta didik dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guna mencapai tujuan tersebut, guru diuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga peserta

didik lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata peserta didik, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, pada akhirnya diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran dengan menggunakan kelompok sebagai model dalam proses pembelajaran akan sangat berguna untuk mengembangkan materi pembelajaran. Karena dalam proses pembelajarannya kelompok mempunyai seseorang yang menjadi ahli dalam kelompoknya kemudian melakukan pengembangan materi terhadap kelompok lain, dan setelah itu kembali ke kelompoknya lagi untuk membandingkan materi yang dibahas dalam kelompoknya dengan materi yang dibahas dalam kelompok yang diteliti. Setelah itu masing-masing kelompok membicarakan kesimpulan di akhir pembelajaran untuk dijadikan sebagai inti dalam proses pembelajaran pada saat materi tersebut diberikan.

Pengetahuan bagi peserta didik adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh peserta didik itu

sendiri. peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi yang seperti itu, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Salah satu sekolah di Pringsewu yang memiliki permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 adalah SD Negeri 4 Kecamatan Pagelaran. Data nilai hasil Ujian Tengan Semester pada pembelajaran terpadu peserta didik Kelas IV SD Negeri Kecamatan Pagelaran.

persentase peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi, hal ini terlihat pada banyaknya peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan pada hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu

interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh pendidik. pendidik dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. pendidik diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh peserta didik sehingga siswa dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang

mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 107) bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretest posttest desain*, dengan melibatkan perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen yang tidak dipilih secara random, akan tetapi dipilih melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yang merupakan bentuk

metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Menurut Arikunto (2011: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian

dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Menurut Sugiyono (2016 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu, kemudian menurut Arikunto (2014: 173) populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV SD Negeri 4 kecamatan Pagelaran tahun ajaran 2017/2018. yaitu sebanyak 195 pesetta didik..

Menurut Sugiyono (2016: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 124) “*purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa.dengan pertimbangan itulah sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA yang berjumlah 35 siswa.

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel bebas (X) adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dan Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, instrument yang berupa soal tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli. Setelahnya dilakukan uji validitas. uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda di luar sampel. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Kemudian mengukur normalitas data dan homogenitas data hasil belajar siswa, normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan homogenitas data menggunakan rumus Beda Varian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hipotesis yang akan

diuji, yaitu hipotesis pertama untuk melihat “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 di Kecamatan Pagelaran Tahun Ajaran 2018/2019” maka digunakan rumus analisis *Paired T Test*..

Dengan kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a

diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Perhitungan regresi linier sederhana. Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar *posttest* peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil belajar *pretest* peserta didik kelas eksperimen maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretest posttest desain* yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *Pretest* di awal pertemuan dan *Posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Menurut Hamalik Hamalik (2009: 15) hasil belajar adalah menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD N 4 Pagelaran tahun ajaran 2018/2019. Rata-rata nilai

posttest peserta didik lebih tinggi yaitu 77,81 dibandingkan dengan nilai *pretest* peserta didik yaitu 60,76, ini dikarenakan kelas telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Kemudian dengan menggunakan kriteria pengujian, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Dimana $dk = n - 2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5% dan $n = 35$, dengan rumus $dk = n - 2$ Sehingga, diperoleh $n = 33$, kemudian 33 dikonversikan ke dalam tabel signifikansi 5%, diperoleh t_{tabel} sebesar $= 2,0345$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,8438 > 2,0345$) dan taraf signifikansi 5%.

Proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga terjadilah proses pengonstruksian pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Schmidt dalam Rusman (2014:231), bahwa “pembelajaran melalui tahapan-tahapan didasarkan pada teori belajar konstruktivisme dengan ciri pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan pembelajaran dan lingkungan belajar”. Tujuan pembelajaran *Example non Example* itu sendiri adalah mengembangkan kemandirian belajar siswa, keterampilan sosial siswa dan kemampuan berpikir siswa. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika siswa berdiskusi memecahkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example non Example* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan

masalah yang ada sehingga siswa dapat menguasai materi secara mendalam.

Selanjutnya Mintowati (2003:23) menegaskan bahwa pembelajaran *Example non Example* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Example non Example* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 4 Pagelaran tahun ajaran 2018/2019.

dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran *Example non Example* pada kelas IV A yaitu 77,81 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum model pembelajaran *Example non Example* yaitu 60,76.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Mintowati. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran*. Ombak. Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta.